



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
15 Desember 2021	15 Maret 2022	30 April 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1828">https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i1.1828</a>		

## **MENINGKATKAN INOVASI DAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU DI RA MUSLIMAT NU**

M. Ilham Zubairi

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : [m.ilhamzubairi@iai-tabah.ac.id](mailto:m.ilhamzubairi@iai-tabah.ac.id)

Abdur Rohim

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Email : [201901011256@iai-tabah.ac.id](mailto:201901011256@iai-tabah.ac.id)

**ABSTRAK:** Salah satu pendidikan formal yang ada di Dusun Putuk Desa Songowareng adalah pendidikan RA, ditempat tersebut ditemukan beberapa masalah diantaranya ialah minimnya SDM (Tenaga Pendidik RA), sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, kondisi bangunan sekolahan yang sudah tidak layak, serta strategi pembelajaran yang terkesan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam memberikan materi pelajaran di sekolah RA (Raudhatul Athfal) serta pendekatan pembelajaran yang pas untuk mendidik anak-anak Usia Dini. Dalam hal ini pendekatan yang menjadi materi yakni pendekatan Joyfull Learning. Yang mana pendekatan Joyfull Learning dapat membawa suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tanpa tekanan. Penelitian ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) dengan terjun dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di RA (Raudhatul Athfal). Dalam rangka meningkatkan inovasi dan kreativitas guru, maka dari itu kelompok KKN 01 IAI TABAH, mengadakan kegiatan seminar pendidikan. Pemberian materi dan metode yang tepat, disesuaikan dengan permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti selama terjun di RA Muslimat NU Putuk. Serta pemberian materi pendidikan diberikan terhadap pendidik yang dilakukan dengan seminar pendidikan sehingga diharapkan pembelajaran yang ada di RA tersebut selanjutnya lebih inovatif, kreatif, bervariasi dan mampu memperbaiki sistem pembelajaran para peserta didik dengan baik.

**Kata Kunci:** *RA; Anak Usia Dini; Pendidikan*



**ABSTRACT:** *One of the formal educations in Putuk Hamlet, Songowareng Village, is RA education, where several problems were found, including the lack of human resources (RA Educators), inadequate learning facilities and infrastructure, inadequate school building conditions, and learning strategies. Which seems monotonous. This study aims to determine the importance of teacher innovation and creativity in providing subject matter in RA (Raudhatul Athfal) schools as well as several appropriate learning approaches for educating early childhood children. In this case, the approach that becomes the material is the joyfull learning approach. Where the Joyfull Learning approach can bring a more fun and stress-free learning atmosphere. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method by engaging and directly involved in learning activities at RA (Raudhatul Athfal). In order to improve teacher innovation and creativity, hold seminars on educational activities. Provide the right materials and methods, adapted to the problems that have been found by researchers during their time at RA Muslimat NU Putuk. As well as presenting educational materials provided to educators which are carried out with educational seminars so that it is hoped that the learning in the RA will be more innovative, creative, varied and able to improve the learning system of students well.*

**Keywords:** RA; Early Childhood; Education

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas dan kepribadian yang luhur akan menghasilkan manusia yang berkualitas pula. Pendidikan sejatinya merupakan upaya untuk memanusiakan manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi manusia sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan disebut juga dengan latihan moral, mental dan fisik yang melahirkan manusia berbudaya dan berdedikasi tinggi untuk melaksanakan tanggungjawab, tugas dan kewajiban dalam masyarakat, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas serta menanamkan rasa tanggungjawab. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pendidikan harus dijadikan sebuah hal yang sangat diprioritaskan. Paradigma pendidikan di Indonesia masih menekankan pada pendidikan sekolah atau

---

<sup>1</sup> Muhammedi, "Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter", Jurnal Raudhah, 1 (1) Januari-Juni 2017: 2.

<sup>2</sup> Imam Mashuri dkk, "Pengaruh Media Audio Vssual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ibnu Sina Genteng", Jurnal Incare, 2 (4) Desember 2021: 453.



pendidikan formal. Selain pendidikan formal, terdapat pula pendidikan non formal yang juga sangat berperan penting untuk menciptakan kepribadian yang berkualitas.

Pendidikan formal yang ada salah satunya adalah pendidikan RA (Raudhatul Athfal). RA merupakan sarana atau tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan ketika masih berada di usia dini. RA merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang berada dalam pembinaan Kementerian Agama dan sejajar dengan TK. RA merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan usia dini dengan kekhasan agama Islam bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun. Pendidikan usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini.<sup>3</sup>

Pendidikan RA diselenggarakan secara formal, karena itu harus mengikuti sistem managerial yang berlaku, yaitu memperoleh dukungan masyarakat, dipimpin oleh seorang pemimpin yang berorientasi pada pengembangan pendidikan, memiliki sumber daya yang memadai dan memiliki kelengkapan sarana fasilitas yang memadai sebagai pendukung pembelajaran.<sup>4</sup>

Desa Songowareng merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Bluluk kabupaten Lamongan. Secara geografis desa Songowareng terletak di sebelah timur desa Sumberbanjar, sebelah barat desa Cangkring, sebelah selatan desa Kuwurejo dan sebelah utara desa Bronjong. Desa Songowareng memiliki 4 dusun yang terdiri dari dusun Songo, dusun Wareng, dusun Balongrejo dan dusun Putuk. Di Desa Songowareng terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya RA Muslimat NU Putuk, TK Siwi Utami, SDN 1 Songowareng, SDN 2 Songowareng, SDN 3 Songowareng dan SMAN 1 Bluluk. Serta terdapat beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an diantaranya TPQ Balongrejo, TPQ Roudlotul Mutaabbidin dan TPQ Aisyiah. Dan pondok pesantren bumi sholawat.

Di Dusun Putuk Desa Songowareng memiliki satu pendidikan RA yang bernama RA Muslimat NU Putuk, RA tersebut berdiri pada tahun 2003. Terletak di Jl. Kyai Amin No.13 Putuk Songowareng. Dimana pada tahun 2022 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 23 orang.

Berdasarkan perkembangannya RA yang ada di Dusun Putuk Desa Songowareng terdapat beberapa masalah yang ada pada RA tersebut, diantaranya adalah minimnya SDM (Tenaga Pendidik RA), sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, kondisi bangunan sekolah yang sudah tidak layak, serta strategi pembelajaran yang terkesan monoton.

---

<sup>3</sup> Ibnu Salman dan Agus Widodo, "Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag", Jurnal Modeling, 7 (2) September 2020: 168.

<sup>4</sup> Taqiyuddin Masyhuri, "Mengelola Pendidikan Islam Raudlatul Athfal", Jurnal TaqiyuddinMasyhuri, 2 (2): 63.



Dalam hal tenaga pendidik disekolahkan, terkhususnya di RA juga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, namun juga harus memiliki kompetensi profesional, dimana kemampuan penguasaan materi pelajaran baik secara luas dan mendalam harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>5</sup>

Karena permasalahan yang terjadi di RA Muslimat NU Dusun Putuk Desa Songowareng tersebut, terlebih RA tersebut merupakan tempat untuk membentuk karakter anak didik yang masih berada di usia dini dengan akhlak mulia, sehingga pentingnya memperbaiki permasalahan-permasalahan tersebut dan mampu terwujud sesuai dengan sasaran yang diharapkan serta terakomodir dengan baik dalam pendidikan RA.

Menurut Supratno, pentingnya mendidik anak sejak usia dini ini dikarenakan masa anak-anak merupakan masa yang sangat peka terhadap pengaruh dari luar individu anak, dan pendidikan pada masa anak akan menjadi konstruk yang berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Atas dasar itulah peneliti kemudian ingin mengetahui lebih detail apa yang terjadi dengan permasalahan tersebut sehingga peneliti memilih judul “Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Guru RA”.

Dengan adanya kegiatan seminar yang dilakukan di RA Muslimat NU Putuk, kami berharap nantinya sistem pendidikan di RA Muslimat NU Putuk akan lebih tertata dengan rapi, kami juga berharap dengan adanya kegiatan seminar dan pendampingan tersebut, maka tenaga pendidik di RA tersebut memiliki rekan (yang membantu mendampingi mengajar) meskipun notabennya belum lulus kuliah namun sebenarnya memiliki kemampuan untuk mendampingi berjalannya proses pembelajaran agar peserta didik lebih dapat terkondisikan selain itu juga bila guru di RA tersebut berhalangan hadir maka ada yang menghandel berjalannya proses pembelajaran.

Dengan adanya seminar pendidikan tersebut, maka diharapkan pula proses pembelajaran akan lebih inovatif dan kreatif. Serta dapat menerapkan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dianika Septatiek dkk (2020) dengan judul Peningkatan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini menjelaskan bahwa inovasi pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada anak-anak usia dini supaya dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Tentunya saja dengan menyesuakannya dengan kemampuan anak dan orang tua masing-masing. Karena semakin lengkap layanan dan fasilitas yang diberikan

---

<sup>5</sup> Imam Mashuri dkk, *Pengaruh Media*, 455.



akan berpengaruh pada beban biaya yang harus dibayarkan orang tua ke sekolah atau lembaga.<sup>6</sup>

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dan Mawaddah Nasution dengan Judul Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-guru RA di Kecamatan Medan Maimun, membahas tentang pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Big Book yang mampu meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran atau bisa dikatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru setelah diberi pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Big Book tersebut.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah peningkatan inovasi dan kreativitas pembelajaran seorang Guru RA pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemberian pelatihan dengan mengajarkan beberapa media pembelajaran yang bagus untuk diterapkan pada pembelajaran Anak Usia Dini, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada penguatan kualitas pengajar di RA yang masih minim dengan memberikan materi strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti joyful learning yang memberikan kesan pembelajaran lebih hidup.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dimana *Participatory Action Research* (PAR) ini melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi.

PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara masyarakat warga dalam satu komunitas atau lingkup sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya, PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif dan harus melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Dusun Putuk Desa Songowareng, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan tepatnya di RA Muslimat NU Putuk dengan subyek pengabdian yakni peserta didik RA Muslimat NU Putuk. Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah: Guru-guru RA Muslimat NU Putuk, Peserta didik RA

---

<sup>6</sup> Dianika Septiatiek, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini* (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2020), 290.

<sup>7</sup> Juli Maini Sitepu dan Mawaddah Nasution, "Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun", *Jurnal Prodikmas*, 3 (1) Desember 2018: 15.





Muslimat NU Putuk, Wali Murid, dan Masyarakat sekitar. Kemudian fungsi dari pihak-pihak tersebut adalah untuk memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi terkait perkembangan sistem pembelajaran yang terjadi di RA Muslimat NU Putuk. Kemudian tempat pengabdian berada di RA Muslimat NU dan Lokasi Pengabdian berada Dusun Putuk Desa Songowareng. Kemudian untuk teknik wawancara peneliti mengambil informan dengan mempertimbangkan orang yang dianggap paling mengerti terkait keberadaan RA Muslimat NU sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Dusun Putuk Desa Songowareng, yaitu Kepala Desa Songowareng Kepala Dusun Putuk Kepala RA Muslimat NU, Tenaga Pendidik RA Muslimat NU, serta masyarakat lokal Dusun Putuk. Waktu pengabdian dan penelitiannya dilakukan selama masa KKN di Dusun Putuk Desa Songowareng terhitung sejak tanggal 01 Agustus hingga 30 Agustus 2022.

Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui seberapa aktif kegiatan pembelajaran yang dilakukan di RA Muslimat NU, serta semangat tinggi tenaga pendidik dalam mencerdaskan murid-murid RA Muslimat NU.

Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki beberapa rencana aksi :

1. Pengumpulan guru (Tenaga Pendidik) RA dan tokoh masyarakat.
2. Membangun semangat baru dalam mengemban tugas menjadi guru RA
3. Mengadakan kegiatan seminar pendidikan sekaligus pemberian materi mengenai cara mendidik anak yang tepat untuk keluarga khususnya seorang ibu sebagai madrasah pertama anak-anak.

## **PEMBAHASAN**

Dalam permasalahan ini kami bersama-sama teman-teman KKN dan mengajak tokoh masyarakat (Pak Kepala Desa) dan tenaga pendidik RA Muslimat NU Putuk, ibu-ibu wali murid RA Muslimat NU dan beberapa remaja wanita mengadakan :

1. Seminar Pendidikan dengan Tema “Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Guru RA”.

Pembelajaran adalah upaya untuk membentuk peserta didik dalam rangka mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan bantuan beberapa proses potensi-potensi kebutuhan yang ada, selain itu juga pembelajaran merupakan interaksi langsung antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai metode, model-model pembelajaran, strategi pembelajaran dan beberapa alat dan bahan yang akan disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka transfer of knowledge dan bahkan juga transfer of values, akan senantiasa menuntut komponen yang



serasi antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Dalam pengembangan proses pembelajaran semua komponen harus diperhatikan dan dikelola sebaik-baiknya sebagai suatu keseluruhan. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang dianggap sebagai kunci dari keberhasilan proses belajar mengajar perlu memahami dengan baik hal tersebut. Begitu pula pada saat proses pembelajaran berlangsung, keterlibatan guru sangat diperlukan untuk mengatur, mengawasi dan mengarahkan semua komponen dasar dan faktor penunjang yang mempengaruhinya.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan perlu adanya perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep pada diri peserta didik secara optimal.<sup>9</sup>

Merujuk dari hal tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran harus menjadi pedoman bagi seorang guru dalam mengajar, sekaligus sebagai sasaran utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Namun demikian, agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar, maka guru dituntut pula untuk memberikan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. dan salah satu bentuk kemudahan tersebut adalah dibutuhkannya inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Inovasi Pembelajaran merupakan sebuah ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, biasanya inovasi muncul ketika ada suatu keresahan pihak-pihak tertentu akan pentingnya penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dianggap kurang berhasil, keresahan dari pihak administrator pendidikan tentang kinerja atau mungkin keresahan masalah terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan.<sup>11</sup>

Kreativitas pembelajaran adalah kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda

---

<sup>8</sup> A. Mustika Abidin, "Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Didaktika*, 11 (2) Desember 2017: 228.

<sup>9</sup> Aprilia Intan Permatasari, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyfull Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 SIMO", *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3 (1) 2014: 120.

<sup>10</sup> A. Mustika Abidin, *Kreativitas Guru*, 228.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Keencana, 2010), 317-318.



dengan apa yang pernah ada". Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.<sup>12</sup>

Sedangkan kreativitas dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi dalam kegiatan mengajar, kreativitas guru dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menggapai berbagai permasalahan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.<sup>13</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengingat masa usia dini merupakan masa emas perkembangan, maka agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal, anak perlu perhatian akan pendidikannya.<sup>14</sup>

Pada masa itu terjadi peningkatan yang luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutkan usia ini sebagai usia emas (golden age) untuk meningkatkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas pembelajaran di RA yang mana RA merupakan tempat untuk mendidik dan membina anak usia dini, maka pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2022 (pagi hari) kelompok KKN 01 IAI TABAH yang bertempat di Dusun Putuk Desa Songowareng mengadakan kegiatan seminar pendidikan. Kegiatan seminar ini bertempat di Masjid Al-Islam Dusun Putuk Desa Songowareng. Dalam kegiatan seminar ini kami mengambil tema tentang "Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Guru RA". KKN IAI TABAH mengundang Tokoh Masyarakat (Pak Kepala Desa), Guru (Tenaga Pendidik RA), Wali murid RA, serta beberapa remaja wanita yang ada di Dusun Putuk tersebut untuk mengikuti kegiatan seminar pendidikan sekaligus pemberian materi cara mendidik anak yang tepat saat di rumah. Kegiatan seminar tersebut di Narasumberi oleh Ibu Wardatul Karomah (Kaprodi PIAUD IAI TABAH) dan dimoderatori oleh rekan Abuya Sayyid M. Fauzan (Mahasiswa Prodi PAI 7 IAI TABAH).

<sup>12</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), 11.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 104.

<sup>14</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 123.

<sup>15</sup> Helmawati, *Mengenal*, 123.





Kegiatan seminar tersebut dimulai pada pukul 08.45 WIB. Yang mana didalam seminar tersebut Ibu Warda menyampaikan beberapa materi terkait cara pembelajaran yang kreatif dan inovatif, seperti menerapkan pembelajaran Joyfull Learning yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan belajar serta dapat lebih menghidupkan suasana pembelajaran di RA.

Bu Warda menyampaikan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran di RA yang harus diperhatikan, yaitu:<sup>16</sup>

1. Berorientasi pada perkembangan anak
2. Berorientasi pada kebutuhan anak
3. Bermain sambil belajar
4. Stimuli Terpadu
5. Lingkungan kondusif
6. Menggunakan tematik
7. PAIKEM
8. Menggunakan banyak media dan sumber belajar
9. Mengembangkan kecakapan hidup
10. Menggunakan TIK
11. Pembelajaran demokratis

Menurut Bu Warda, guru yang efektif adalah guru yang mampu membangun hubungan yang akrab dan membangun lingkungan asuh penuh kasih sayang untuk perkembangan pribadinya. Guru yang memiliki kecintaan untuk belajar, penguasaan yang tinggi tentang subjek akademik serta mampu menularkan subjek tersebut secara efektif. Serta guru yang dapat mengaktifkan energi siswa untuk bekerja menuju tantangan sosial yang lebih adil dan manusiawi.<sup>17</sup>

Menurut Bu Warda, saat menyampaikan materi pada seminar tersebut, guru sebaiknya menerapkan pembelajaran dengan cara menyenangkan, agar peserta didik juga dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan di tingkatan RA adalah pembelajaran *Joyfull learning*. Dalam proses pembelajaran secara *Joyfull learning* yang dilakukan *pertama* yaitu dengan menata ruangan yang menarik yaitu dengan memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi serta dengan memenuhi unsur keindahan dengan dipasangkan karya siswa. *Kedua* Melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yakni dengan menggunakan pola dan model

---

<sup>16</sup> Wardatul Karomah, *Seminar Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Guru RA*, Songowareng: KKN 01 IAI TABAH, 27 Agustus 2022.

<sup>17</sup> Wardatul Karomah, *Seminar*, 27 Agustus 2022.



pembelajaran yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>18</sup>

Joyfull learning (pembelajaran menyenangkan) berasal dari kata *joyfull* yang berarti menyenangkan dan *learning* yang berarti pembelajaran. *Joyfull learning* adalah suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik merasakan kenikmatan dalam proses pembelajaran.

Mulyasa mengemukakan bahwa Pembelajaran menyenangkan (Joyfull Learning) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (not under pressure). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Djamarah mengemukakan bahwa pembelajaran menyenangkan (Joyfull learning) merupakan proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan.<sup>20</sup>

Ngalimun mengemukakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik, yang mana seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala mereka terbebas dari rasa takut dan menegangkan.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Joyfull learning* adalah suatu proses pembelajaran yang membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran, tidak membosankan dan membuat pembelajaran itu lebih bermakna.

Tujuan strategi pembelajaran *Joyfull learning* dikemukakan oleh Rusman, yakni agar peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam pembelajaran karena pembelajaran diselenggarakan secara nyaman dan menyenangkan dengan melibatkan peserta didik baik fisik maupun psikis. Dalam hal ini guru perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai minat dan kecerdasan peserta didik. Secara khusus tujuan pembelajaran yang menyenangkan adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar dan memberikan sumbangan sepenuhnya bagi kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan dan keberhasilan mereka sebagai peserta didik (Rusman, 2013).<sup>22</sup> Selain daripada itu, Uno

---

<sup>18</sup> Wardatul Karomah, *Seminar*, 27 Agustus 2022.

<sup>19</sup> Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 191-194.

<sup>20</sup> Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 377.

<sup>21</sup> Ngalimun, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), 35.

<sup>22</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (t.t: Raja Grafindo Persada, 2013), 43.



mengemukakan bahwa tujuan strategi pembelajaran *Joyfull learning* adalah agar guru dapat memunculkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga dapat mengembalikan fungsi proses pembelajaran ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi peserta didik melalui transfer ilmu pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner dengan guru sebagai fasilitatornya (Uno, 2011).<sup>23</sup>

Catur berpendapat bahwa pembelajaran *Joyfull learning* dapat mempercepat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran yang dipelajari, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk belajar lebih cepat. Berkaitan dengan penjelasan tersebut, strategi pembelajaran *Joyfull learning* memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Catur mengemukakan langkah-langkah dalam pembelajaran joyful learning sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Guru menjelaskan materi dengan gambar, gerakakan dan tanya jawab.
2. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk diajak bernyanyi.
3. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi atau tepuk-tepuk yang dibuat sendiri oleh guru.
4. Seriap kelompok diberi soal latihan untuk didiskusikan
5. Guru menunjuk kelompok untuk membacakan jawaban hasil diskusinya dengan permainan.
6. Guru memberi penguatan atas jawaban yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok.
7. Guru mengajak peserta didik untuk bermain dengan permainan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
8. Guru memberi hadiah kepada kelompok yang terbaik dan memperoleh poin terbanyak.

Joyfull Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat diterima siswa karena suasana pembelajarannya menyenangkan, tanpa tekanan dan tidak menegangkan. Dengan diberikannya materi tentang Pendekatan Joyfull Learning maka diharapkan pembelajaran yang berlangsung di RA dapat lebih inovatif dan kreatif lagi.

Ibu Warda juga menyampaikan bahwa sebagai warga Masyarakat Dusun Putuk hendaknya memiliki kesadaran yang lebih akan pentingnya pendidikan bagi generasi selanjutnya. Ibu Warda juga mengajak remaja wanita (khususnya yang sudah memiliki gelar) agar memiliki keamuan untuk turut serta terjun di

<sup>23</sup> Uno, H. B, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

<sup>24</sup> Catur, *Joyfull Learning*, [Http://Chatarinacatur.Wordpress.Com](http://Chatarinacatur.Wordpress.Com) /2008/10/15/ Joyful Learning, diakses tanggal 15 September 2022.



tempat pendidikan (khususnya di RA). Disamping itu Ibu Warda juga memberikan materi tentang cara mendidik anak yang tepat yang dilakukan oleh wali murid saat di rumah.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Joyfull learning* dapat membantu peserta didik dalam mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Joyfull learning* dengan metode pemberian tugas dapat membuat pembelajaran lebih inovatif dan kreatif.

Setelah diadakannya kegiatan seminar ini para tenaga pendidik (guru RA) terkesan lebih bisa mengemas kegiatan belajar secara lebih menarik dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Kegiatan seminar pendidikan ini kami adakan dengan harapan kedepannya RA Muslimat NU di dusun tersebut sistem pembelajarannya lebih tertata dengan baik, strategi pembelajarannya juga semakin baik, serta kami juga mempunyai keinginan agar warga masyarakat dusun Putuk memiliki kesadaran yang baik akan pentingnya pendidikan bagi generasi selanjutnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa pokok masalah yang dihadapi ialah:

1. Kurangnya SDM (tenaga pendidik/ guru di RA Muslimat NU Putuk)
2. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai
3. Kondisi bangunan sekolahan yang sudah tidak layak
4. Serta strategi pembelajaran yang terkesan monoton (kurang inovatif dan kreatif).

Mengetahui hal tersebut, kelompok KKN 01 IAI TABAH mengadakan kegiatan seminar Pendidikan yang diharapkan dapat membawa dampak positif dan dapat menjadi pendorong agar sistem dan kegiatan pembelajaran di RA Muslimat NU Putuk dapat berlangsung lebih baik untuk kedepannya.

Dalam kegiatan seminar yang dilakukan tersebut dipaparkan tentang model pembelajaran *Joyfull Learning* yang bisa mengurangi rasa kebosanan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran secara *Joyfull Learning* membuat anak tidak merasa tertekan dan tegang dalam menerima materi pelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2017. Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika*. 11 (2): 228.
- Catur. 2008. *Joyfull Learning*. [Http://Chatarinacatur.Wordpress.Com](http://Chatarinacatur.Wordpress.Com) /2008/10/15/ Joyful Learning, diakses tanggal 15 September 2022.
- Djamarah, Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Karomah, Wardatul. 2022. *Seminar Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Pembelajaran Guru RA*, Songowareng: KKN 01 IAI TABAH.
- Mashuri, Imam dkk. 2021. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ibnu Sina Genteng". *Jurnal Incare*. 2 (4): 453.
- Masyhuri, Taqiyuddin. Mengelola Pendidikan Islam Raudlatul Athfal. *Jurnal TaqiyuddinMasyhuri*. 2 (2): 63.
- Muhammedi. 2017. Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter. *Jurnal Raudhah*. 1 (1): 2.
- Mulyasa, Enco. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Rahmawati, Yeni., dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. t.t: Raja Grafindo Persada.
- Salman, Ibnu., dan Widodo, Agus. 2020. Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal Dalam Telaah Renstra Kemenag. *Jurnal Modeling*. 7 (2): 168.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Septiatiek, Dianika. 2020. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kreatif Anak Usia Dini*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sitepu, Juli Maini., dan Nasution, Mawaddah. 2018. Kreativitas Pembuatan Media Pembelajaran Big Book Pada Guru-Guru RA Di Kecamatan Medan Maimun. *Jurnal Prodikmas*. 3 (1): 15.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.